

# PELATIHAN PENGGUNAAN *GOOGLE FORM* DALAM PENGUMPULAN DATA *STUNTING* DI DESA DAYEUKOLO KABUPATEN SUBANG

Reny Rian Marlina<sup>1</sup>, Fauziah Roshafara<sup>2</sup>, Suliadi<sup>3</sup>, Muthia Nadhira Faladiba<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Bandung

<sup>1</sup> korespondensi: [renyrianmarlina@unisba.ac.id](mailto:renyrianmarlina@unisba.ac.id)

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan sebuah ancaman bagi perkembangan kualitas generasi masa depan bangsa Indonesia. *Stunting* memiliki potensi memperlambat perkembangan anak diantaranya rendahnya kemampuan belajar dan berbagai resiko penyakit kronis. Oleh karena itu, terjadinya *stunting* perlu dicegah dengan monitoring dari pihak desa sebagai ujung tombak. Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Barat yang memiliki angka *stunting* rendah. Hal ini tidak terlepas dari monitoring yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di desa setempat. Salah satu tugas dan fungsi KPM adalah melaporkan data hasil pemantauan pencegahan dan penurunan angka *stunting*. Namun, dalam menjalankan tugas tersebut KPM masih menggunakan cara konvensional dengan menggunakan kertas yang sering menimbulkan kesulitan dalam pengarsipan data, rekapitulasi data dan akses laporan data. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan UU No. 23 tahun 2006. *Google formulir* atau biasa disebut *google form* merupakan salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh berbagai kalangan. Dengan memanfaatkan *google form*, data *stunting* akan bersifat *real time* dan mudah diakses secara *online* oleh siapapun yang berkepentingan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang diselenggarakan menggunakan metode difusi ipteks dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan *google form* dalam menghimpun data-data hasil pemantauan pencegahan dan penurunan angka *stunting* di Desa Dayeuhkolot. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan KPM atau peserta dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dan pemanfaatan *google form* mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada cara konvensional.

Kata Kunci: Berbasis *Online*, Difusi Ipteks, *Google Form*, *Stunting*

## ABSTRACT

*Stunting is a significant threat to the development of future generations' quality in Indonesia, as it can hinder children's growth, reduce learning abilities, and increase the risk of chronic diseases. Therefore, stunting prevention must be carried out through monitoring, starting from the village as the frontline. Dayeuhkolot Village in Subang Regency is one of the villages in West Java Province with a relatively low stunting rate. This success is closely linked to the monitoring efforts carried out by the Human Development Cadres (KPM) in the village. One of the primary responsibilities of KPM is to report data on monitoring the prevention and reduction of stunting. However, the data reporting process still relies on conventional methods, such as paper-based records, which create difficulties in archiving, data recapitulation, and report access. To address these challenges, the utilization of information technology, in accordance with Law No. 23 of 2006, is essential. Google Forms, a user-friendly information technology tool, offers an effective solution. By using Google Forms, stunting data can be collected in real-time and accessed online by relevant stakeholders. Therefore, this community service project was conducted using a science and technology diffusion method, aiming to provide outreach and training on the use of Google Forms for collecting monitoring data on stunting prevention and reduction in Dayeuhkolot Village. The outcomes of this activity show an improvement in the participants' ability to utilize information technology, and the use of Google Forms has proven to overcome the challenges faced by conventional data collection methods.*

Keywords: *Stunting*, *Google Form*, *Science and Technology Diffusion*, *Online Based*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan sebuah ancaman besar bagi perkembangan generasi penerus bangsa. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan

kognitif, fisik dan produktivitas anak-anak di masa depan. Jika masalah *stunting* tidak diatasi dan/atau dicegah, maka kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia

akan menjadi buruk. Hal tersebut akan berdampak negatif pada kemajuan ekonomi maupun sosial negara. *Stunting* didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama karena kurangnya pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi sebelum, pada masa kehamilan dan setelah melahirkan (sejak bayi dalam kandungan atau pada masa awal anak lahir), terjadinya infeksi yang berulang, kurangnya stimulus psikososial, terbatasnya layanan kesehatan ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan serta pembelajaran sejak dini, tidak dapat terpenuhinya kebutuhan makanan bergizi karena mahal, serta terbatasnya akses air bersih dan sanitasi (1–3). *Stunting* ditandai dengan kondisi tinggi badan seorang anak lebih rendah atau pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak lain yang seusia pada umumnya dan mulai terlihat ketika anak sudah berusia 2 tahun (2,3). Anak yang mengalami *stunting* biasanya mengalami pertumbuhan gigi yang terlambat, pertumbuhan melambat semakin beranjak usia, masa pubertatis yang terlambat, berisiko menurunkan produktivitas, lebih pendiam dan tidak mau melakukan kontak mata dengan orang lain di usia 8-10 tahun, kemampuan belajar rendah serta cenderung lebih rentan terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 dan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka *stunting* di Indonesia terus mengalami penurunan dari

tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hasil SSGI tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,7%, 24,4% di tahun 2021, 21,6% di tahun 2022 dan 21,5% di tahun 2023 (4,5). Meskipun mengalami penurunan, namun pencegahan *stunting* tetap menjadi prioritas utama sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, dengan target prevalensi *stunting* di tahun 2024 turun sampai dengan 14% (6). Pencegahan *stunting* di Indonesia dilakukan melalui program percepatan penurunan *stunting* Balita yang menekankan pentingnya konvergensi intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif di tingkat pusat, daerah dan desa sejak tahun 2017 (7). Program tersebut tercantum pada Perpres No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* (8).

Dalam mendukung program nasional untuk menurunkan prevalensi *stunting*, Provinsi Jawa Barat memiliki program unggulan Gubernur Jawa Barat yang disebut Jabar *Zero New Stunting* sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 107 Tahun 2020 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di daerah Provinsi Jawa Barat (8). Agar program tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka diperlukan adanya monitoring angka *stunting* setiap tahunnya di mulai dari tingkat desa melalui Kader Pembangunan Manusia (KPM). KPM merupakan masyarakat terpilih yang memiliki kepedulian dan berdedikasi untuk ikut serta dalam Pembangunan di Desa.

KPM bertugas untuk memfasilitasi pemetaan sosial dalam mengidentifikasi status intervensi gizi-spesifik dan sensitif keluarga yang memiliki ibu hamil dan ibu menyusui serta anak usia 0-23 bulan, menyelenggarakan diskusi terkait masalah *stunting* dengan menyusun kegiatan penanganan *stunting* pada RKP dan APBDes, melakukan deteksi dini *stunting* dengan mengukur tinggi badan balita, serta memonitor serta memastikan bahwa ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan mendapatkan 5 paket layanan utama dalam penanganan *stunting* di Desa (3). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut KPM bertugas melaporkan semua penyelenggaraan kegiatan sebagai langkah awal dalam monitoring.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dinilai sebagai Kabupaten terbaik dalam penanganan *stunting* di Provinsi Jawa Barat (9). Desa Dayeuhkolot adalah salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki prevalensi *stunting* sangat rendah. Desa ini terletak di Kecamatan Sagalaherang yang berbatasan langsung dengan Desa Leles dan Desa Cintamekar.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, proses pelaporan data *stunting* di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang masih dilakukan menggunakan metode konvensional atau manual dengan format laporan telah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Subang sesuai dengan Perpres No. 72 tahun 2021. Data yang harus dilaporkan terdiri atas

a) pendataan kondisi layanan dan rekapitulasi status sasaran; b) pemantauan layanan remaja putri; c) pemantauan layanan calon pengantin; d) pemantauan layanan ibu hamil (0-59 bulan); e) pemantauan bulanan anak (0-59 bulan),), f) pemantauan bulanan keluarga beresiko *stunting*; g) pemantauan bulanan ibu hamil; h) pemantauan bulanan anak 0-2 tahun; i) pemantauan layanan dan sasaran PAUD anak berusia lebih dari 2 tahun sampai dengan 6 tahun; j) rekapitulasi hasil pemantauan 3 (tiga) bulanan bagi Ibu hamil; k) rekapitulasi hasil pemantauan 3 (tiga) bulanan bagi anak 0-2 tahun; l) formulir bantu mengikuti layanan PAUD anak 2-6 tahun; m) formulir bantu capaian penerimaan layanan; n) formulir bantu konvergensi desa; dan o) kartu skor desa konvergensi layanan *stunting* di Desa. Pelaporan data *stunting* dilakukan bertahap dimulai dengan KPM melaporkan data *stunting* pada setiap bentuk kegiatan yang diselenggarakan kepada pemerintah desa dilanjutkan dengan pelaporan dari pemerintahan desa kepada Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang dan/atau Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh KPM di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk melaporkan data *stunting*, diantaranya adalah a) Pengarsipan data masih dalam tumpukan kertas catatan pada formulir yang disediakan; b) kesulitan dalam rekapitulasi data; dan c) kesulitan akses data hasil rekapitulasi data *stunting* yang hanya disimpan oleh salah satu

aparatur atau admin desa. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidakakuratan dan ketidakmutakhiran data.

Ketidakakuratan dan ketidakmutakhiran data dapat berdampak pada kekeliruan pada kebijakan yang perlu diambil dalam pencegahan terjadinya *stunting*. Manajemen data *stunting* merupakan salah satu administrasi kependudukan yang harus memenuhi standar teknologi informasi, dinamis dan tertib agar standar pelayanan prima dapat tercapai sesuai dengan UU No. 23 tahun 2006 (10). Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh KPM di desa Dayeuhkolot tersebut, perlu adanya pemanfaatan teknologi dan informasi agar memudahkan proses monitoring angka *stunting* dalam rangka turut serta mewujudkan Jabar *Zero New Stunting*.

Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan adalah *google form*. *Google form* atau *google formulir* adalah salah satu layanan yang disediakan oleh *Google* yang memudahkan pengguna dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Selain itu, penyimpanan data pada *google form* bersifat *real time* dan dapat diakses oleh siapapun secara *online* melalui *Google Drive* (11). Dengan memanfaatkan *google form*, proses rekapitulasi data akan menjadi lebih mudah karena data yang tersimpan dalam *google form* dapat ditampilkan dalam bentuk *spreadsheet*. Pemanfaatan *google form* dalam administrasi kependudukan telah banyak disosialisasikan di berbagai desa. Sosialisasi

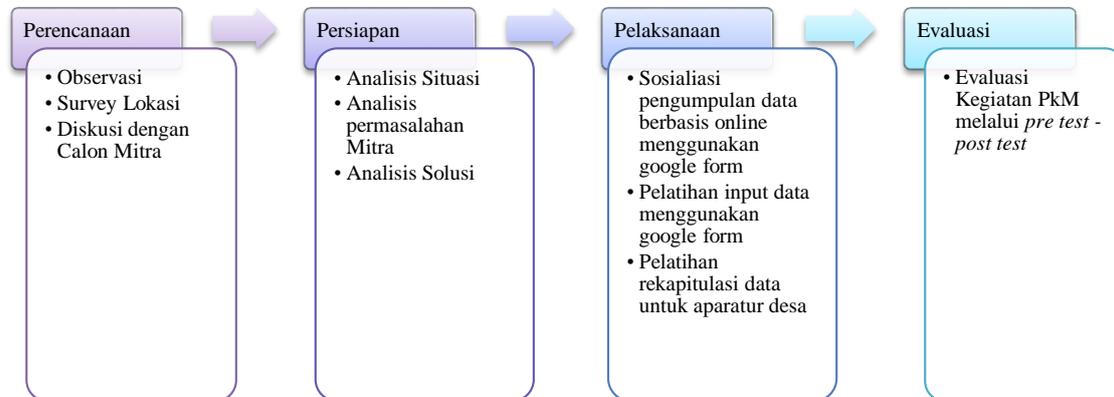
dan pelatihan penggunaan *google form* untuk membantu mempermudah tugas aparat desa telah diselenggarakan di Desa Pasirsari (12). Selain itu, sosialisasi penggunaan *google form* bagi aparat desa dan Guru juga telah diselenggarakan di Desa Sido Makmur (11). Kemudian, pelatihan pemanfaatan *google form* pada aparat dan perangkat Desa Kurusumange, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros telah diselenggarakan dalam rangka memudahkan aparat dan perangkat desa dalam pengumpulan data kependudukan selama masa pandemi Covid-19 (13).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google form* dalam pengumpulan data *stunting* untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh KPM di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang dalam rangka turut serta mempermudah monitoring angka *stunting* di desa tersebut.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui pemanfaatan *google form* dalam pengumpulan data *stunting* berbasis *online*. Difusi iptek adalah sebuah kegiatan untuk menyebarluaskan informasi tentang sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi agar dimanfaatkan sehingga mampu meningkatkan daya gunanya (10). Mitra dalam kegiatan ini

adalah pemerintah Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang.



**Gambar 1: Tahapan Kegiatan Pelaksanaan PkM**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri atas 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan yaitu 1 Juli 2023 s.d. 31 Desember 2023. Kegiatan selanjutnya adalah survei lokasi, observasi dan diskusi dengan calon mitra. Hasil diskusi memberikan kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang yaitu hari Sabtu, 2 September 2023.

### 2. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri atas tiga bentuk kegiatan yaitu analisis situasi, analisis permasalahan mitra dan analisis solusi permasalahan mitra. Analisis situasi dilakukan melalui proses wawancara terhadap aparatur pemerintahan Desa Dayeuhkolot sebagai mitra terkait sistem pelaporan data *stunting* dan permasalahan yang dihadapi dalam sistem tersebut. Sementara analisis permasalahan mitra dilakukan melalui diskusi internal tim PkM dengan mengkaji ulang hasil wawancara terhadap mitra. Identifikasi permasalahan mitra dan bentuk solusi umum yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1: Analisis Permasalahan Mitra**

No.	Aspek Permasalahan	Permasalahan mitra	Usulan Solusi
1	Sistem Pelaporan	Metode pelaporan data <i>stunting</i> masih menggunakan metode konvensional atau manual melalui catatan/kertas dalam formulir yang telah disediakan	Menciptakan kemudahan dalam pelaporan data <i>stunting</i> dengan sistem pelaporan berbasis <i>online</i> yang diawali dengan memanfaatkan input data berbasis <i>online</i>

No.	Aspek Permasalahan	Permasalahan mitra	Usulan Solusi
2	Manajemen Pengelolaan Data	Data masih dalam bentuk catatan kertas dalam formulir yang telah disediakan, catatan yang tidak tertata dengan rapi dalam sebuah arsip, adanya arsip data yang hilang atau rusak	Menciptakan manajemen data berbasis <i>online</i> untuk memudahkan proses rekapitulasi untuk menghindari adanya arsip data yang hilang atau rusak
3	Akurasi Data	Kesulitan dalam rekapitulasi data dari catatan-catatan berupa kertas memungkinkan terjadinya kesalahan input data	Memanfaatkan rekapitulasi data berbasis <i>online</i> dan <i>spreadsheet</i> agar rekapitulasi data lebih akurat

Sumber : Hasil Wawancara dan Analisis Tim PkM

Tahap terakhir adalah analisis solusi terhadap permasalahan mitra dilakukan melalui diskusi internal tim PkM dengan kajian teoritis maupun praktis. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan secara

mudah oleh semua kalangan dalam hal pengumpulan data dan pengelolaan data berbasis *online* adalah *google form*. Tabel 2 menunjukkan solusi dan target luaran PkM yang dilaksanakan.

**Tabel 2: Solusi dan Target Luaran PkM**

No.	Permasalahan Mitra	Solusi	Target
1	Belum adanya pemanfaatan teknologi informasi berbasis <i>online</i> dalam mengumpulkan data <i>stunting</i>	Memanfaatkan <i>google form</i> dalam mengumpulkan data <i>stunting</i>	Kemudahan dalam mengumpulkan dan rekapitulasi data <i>stunting</i>
2	Kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis <i>online</i> dalam mengumpulkan data <i>stunting</i>	Pelatihan pemanfaatan <i>google form</i> dalam mengumpulkan data <i>stunting</i>	Meningkatkan kemampuan Kader Pembangunan Manusia (KPM) di desa Dayeuhkolot dalam menggunakan <i>google form</i>

Sumber : Hasil Analisis Tim PkM

3. Tahap Pelaksanaan  
Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google form* dalam mengumpulkan data *stunting*. Pada kegiatan ini KPM dan kader bidang lainnya serta aparatur desa di Desa Dayeuhkolot diberikan pengetahuan dasar mengenai *google form* serta pelatihan bagaimana cara input data pada sebuah *google form*. Selain itu, aparatur atau admin Desa Dayeuhkolot diberikan pembekalan mengenai

bagaimana cara rekapitulasi hasil pengumpulan data *stunting* yang diperoleh pada *google form* dan cara mengkonversi *google form* menjadi sebuah *spreadsheet* untuk kepentingan pengolahan data yang dibutuhkan sesuai dengan formulir yang telah disediakan.

#### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi diselenggarakan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada

peserta sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google form*. Tahap ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner melalui *google form*.

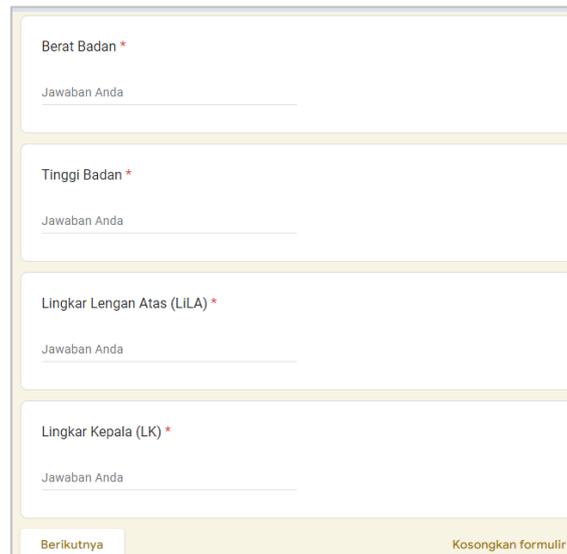
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan pada Gambar 1 tahapan kegiatan terdiri atas perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama satu hari dalam 3 sesi pada tanggal 2 September 2023. Sesi-1 dan sesi-2 diikuti oleh 26 peserta terdiri atas KPM, kader Posyandu, PKK, Bumdes dan aparatur desa, sementara sesi-3 diikuti oleh 9 orang yang terdiri atas aparatur desa, ketua KPM dan Ketua Posyandu. Pada Sesi-1, peserta dibekali dengan pemaparan mengenai

*google form* dan manfaatnya. Tujuannya adalah agar peserta mengerti tahapan input data pada sebuah *google form* dan juga cara membuat *google form* bagi aparatur atau admin Desa Dayeuhkolot. Selanjutnya sesi-2 merupakan pelatihan atau pendampingan dalam praktik input data *stunting* melalui *google form* yang telah disediakan terlebih dahulu oleh tim PkM mengenai data pemantauan bulanan anak dan dapat diakses pada *link* berikut [https://bit.ly/Latihan\\_Formulir\\_Balita](https://bit.ly/Latihan_Formulir_Balita). Sesi-3 diselenggarakan khusus untuk aparatur atau admin desa terkait pengolahan dan rekapitulasi data yang diperoleh dari *google form*.

The image shows a Google Form titled "DATA PEMANTAUAN BULANAN ANAK". The form is divided into two columns. The left column contains a header with the title and a user profile section for "renyrianmarliana@unisba.ac.id". Below this are three input fields: "Nama POSYANDU \*", "Tanggal dilakukan pemeriksaan di Posyandu \*", and "Nama BALITA \*". The right column contains four input fields: "Tanggal Lahir \*", "Jenis Kelamin \*", "Umur (dalam bulan) \*", and "Berat Badan \*". Each field has a "Jawaban Anda" label and a text input area. The form also includes a note about file uploads and a red asterisk indicating required fields.

**Gambar 2: Contoh Pertanyaan dalam Latihan Penggunaan *Google Formulir***



Berat Badan \*

Jawaban Anda

Tinggi Badan \*

Jawaban Anda

Lingkar Lengan Atas (LiLA) \*

Jawaban Anda

Lingkar Kepala (LK) \*

Jawaban Anda

Berikutnya Kosongkan formulir

Gambar 3: Contoh Pertanyaan dalam Latihan Penggunaan *Google Formulir*



Gambar 4: Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Keberhasilan pemanfaatan *google form* dalam pengumpulan data *stunting* berbasis *online* tidak terlepas dari keterampilan dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini adalah *google form*. Hasil *pre-test* dan *post-test* (Tabel 3) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta PkM mengenai *google form*. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa kegiatan PkM yang diselenggarakan telah mampu mengatasi permasalahan mitra terkait kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis *online* dalam mengumpulkan data *stunting* (Tabel 2). Sama halnya dengan kegiatan serupa yang diselenggarakan di Desa Kurusumange, Kecamatan Tanralili

Kabupaten Maros (13), di desa Sido Makmur (11) dan di Desa Pasirsari Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat (12), kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google form* dalam menghimpun data *stunting* di Desa Dayeuhkolot ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian aparat dan perangkat Desa dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam menghimpun data kependudukan.

Oleh karena itu, pemanfaatan *google form* mampu membantu mengatasi kendala yang

dihadapi oleh KPM di Desa Dayeuhkolot dalam mengumpulkan data secara konvensional. Pengarsipan data menjadi tidak lagi dalam bentuk tumpukan kertas melainkan sudah terekap dalam *spreadsheet* yang diperoleh dari *Google form*. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya hilang berkas dan kesulitan dalam mencari berkas tertentu pada cara konvensional sebelumnya. Dengan kata lain, kemudahan dalam mengumpulkan dan rekapitulasi data *stunting* di Desa Dayeuhkolot dapat terealisasi dengan memanfaatkan *google form* (Tabel 2).

**Tabel 3: Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Item	Pertanyaan	Banyaknya Peserta yang Menjawab Benar		Kesimpulan
		Pre-Test	Post-Test	
1	Apa fungsi utama <i>google form</i> ?	13	16	Meningkat
2	Apa saja yang bukan merupakan jenis jawaban pada <i>google form</i> ?	5	13	Meningkat
3	Apa arti tanda bintang pada <i>google form</i> ?	12	14	Meningkat
4	Apa langkah pertama dalam membuat formulir baru di <i>google form</i> ?	5	9	Meningkat
5	Bagaimana cara menambahkan pertanyaan ke dalam <i>google form</i> ?	9	13	Meningkat

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner pada 26 orang Peserta dan Analisis Data

## PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google form* dalam pengumpulan data berbasis *online* yang diselenggarakan pada kegiatan PkM ini mampu menghasilkan:

a) Peningkatan kemampuan dan keterampilan Kader Pembangunan Manusia (KPM), aparat desa, perangkat desa dan kader lainnya di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Provinsi

Jawa Barat dalam memanfaatkan teknologi dan informasi terutama dalam menggunakan *google form*; b) Pemanfaatan *google form* mampu memudahkan KPM Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dalam mengumpulkan dan rekapitulasi *data stunting*; c) Pemanfaatan *google form* mampu mempermudah aparat desa, perangkat desa dan kader lainnya di Desa Dayeuhkolot

Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dalam menghimpun data kependudukan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dwijayanti F, Setiadi H. Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020. 2020;
2. Republik Indonesia KD Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi; 2017.
3. Republik Indonesia KD Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM): Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi; 2018.
4. Indonesia KKR. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 2022.
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka, Data Akurat Kebijakan Tepat. Jakarta: Kemenkes, BKPK; 2023.
6. Republik Indonesia P. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10; 2020.
7. Rahayu AYS. Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2020;09(03):136–46.
8. Lestari R. Dinkes Targetkan Jabar Zero New Stunting Pada 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2022;
9. Efendi R, Handoyo AZ. Penanganan Stunting Subang Diklaim Terbaik se-Jabar. *Radio Republik Indonesia* [Internet]. 2023 Jul 5; Available from: [https://www.rri.co.id/index.php/bandung/kesehatan/279043/penanganan-stunting-subang-diklaim-terbaik-se-jabar?utm\\_source=news\\_main&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://www.rri.co.id/index.php/bandung/kesehatan/279043/penanganan-stunting-subang-diklaim-terbaik-se-jabar?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)
10. Ningsih SBH, Marliana RR, Ruhiat A, Setiadi D, Suhayati M, Nurhayati L. Digitalisasi informasi kependudukan di lingkungan RT Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. *T* [Internet]. 2023 Jun 30 [cited 2023 Nov 11];19(1):45–59. Available from: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/6107>
11. Setiawan E, Herawati N, Saidi S. Sosialisasi Penggunaan Google Form Bagi Perangkat Desa Dan Guru Sido Makmur. *BUGUH* [Internet]. 2022 Jun 12 [cited 2023 Nov 10];2(2):20–3. Available from: <https://jurnalbuguh.unila.ac.id/index.php/buguh/article/view/973>
12. Wijayanti D, Yuliandari D, Ardiansyah D. Penggunaan Google Form untuk Membantu Pelaksanaan Tugas Aparat Desa Pada Desa Pasirsari. 2023;2(1).
13. Mashud M, Muhajirin, Syamsu S, P R, Muniar AY, Asrul. Pelatihan Pemanfaatan Google Form Pada Aparat dan Perangkat Desa Kurusumange, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. 2021;2(2).